

Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Guru dengan Perilaku Disiplin Siswa**Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Guru dengan Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan****Galluh Dila Pratiwi\*, Anung Priambodo**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*galluhpratiwi@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak**

Pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan memegang peranan penting dalam perilaku disiplin siswa. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan yang pertama faktor internal seperti minat dan emosi, yang kedua faktor eksternal yaitu sanksi dan situasi. Tujuan penelitian ini pun untuk mengetahui hubungan komunikasi *interpersonal* yang diterapkan guru dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa IX SMP Negeri 29 Surabaya. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX dengan jumlah populasi 400 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 38 siswa kelas IX-A dan 30 siswa kelas IX-C dengan jumlah semua sampel 68 siswa. Metode dalam menganalisa data ini menggunakan metode statistik kuantitatif. Sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket komunikasi *interpersonal* guru dan instrumen angket disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hasil dalam penelitian ini yang berjudul hubungan komunikasi *interpersonal* guru dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdapat hubungan sebesar 35,9% terhadap siswa kelas IX-A dan IX-C SMP Negeri 29 Surabaya. Dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 yaitu nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0.359 > 0.239$ ).

**Kata kunci :** Komunikasi *Interpersonal* Guru, Perilaku Disiplin Siswa.**Abstract**

Physical education plays an important role in student's discipline behavior. There are two factors affecting the student's discipline behavior in physical education. First, internal factors which includes interests and emotions. Second, external factors such as consequence, and situation. The purpose of this study was to find out the relationship between teacher's interpersonal communications and the students' discipline behavior in learning physical education in ninth grader students of state junior high school 29 Surabaya. The population of this study were 400 students from ninth graders students of state junior high school 29 Surabaya. Totally, there were 68 research samples which were selected from 38 students of IX-A and 30 students of IX-C. Beside, this study used experimental quantitative research as a design. Thus, the research instruments were questionnaires about the teacher's interpersonal communication and questionnaires which comprises the students' discipline in learning physical education. The result of this study entitled "the relationship between teacher interpersonal communication and students' discipline behavior in learning physical education" showed that there was a relationship with percentage 35, 9% towards students of IX-A and IX-C of SMP Negeri 29 Surabaya. From the calculation results using SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) version 25, it was proven that the calculated  $r$  value is greater than the  $r$  table value ( $0.359 > 0.239$ ).

**Key words:** Teacher's Interpersonal Communication, Students' Discipline Behavior.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu kejadian, pengalaman dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu sehingga lebih bermakna dan terarah. Pendidikan yang diperoleh tidak selalu dalam sekolah, pendidikan bisa diperoleh melalui keluarga, teman bermain, dan lingkungan masyarakat. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang disusun secara sistematis dan terencana agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara maksimal dalam mengembangkan potensi diri peserta didik seperti akhlak mulia, kecerdasan yang baik, kepribadian yang baik, pengendalian diri, spiritual agama, dan juga keterampilan yang akan diterapkan dalam dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan aktivitas pembelajaran yang mengutamakan kekuatan fisik dan motorik peserta didik yang mengajarkan pendidikan kesehatan, bagaimana cara hidup sehat dan tetap bugar. Menurut Rosdiani (2013: 23) PJOK merupakan pendidikan aktivitas fisik yang memiliki rencana sistematis, bertujuan untuk meningkatkan gerak motorik. Menurut Trudeau and Shephard (2008: 2) pendidikan jasmani, aktivitas fisik dan olahraga, untuk tujuan ini adalah dapat meninjau, terbatas pada program yang ditawarkan dalam konteks sekolah seperti pendidikan fisik instruksional dan kegiatan fisik ekstrakurikuler, termasuk fisik di sekolah program aktivitas, intra sekolah dan intramural olahraga. Komunikasi merupakan penyampaian suatu gagasan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan saling pengertian. Komunikasi yang baik adalah ketika kita dapat memahami situasi dan kondisi, karena hampir 70% lebih waktu terjaga kita digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Rakhmat (2007: 9) komunikasi adalah suatu percakapan atau interaksi dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa maka dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa karena saat guru sering melakukan interaksi pada siswa, siswa akan merasa dirinya diperhatikan oleh guru tersebut dan dapat dengan mudah untuk siswa menaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Komunikasi *interpersonal* merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi diantara dua orang bahkan lebih, yang berkaitan satu sama lain jenis pembawaan pesan verbal maupun non-verbal, formal maupun informal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Menurut Ngilimun (2017: 63) komunikasi *interpersonal* merupakan kegiatan berinteraksi melalui komunikasi yang didalamnya melibatkan 2 orang secara bertatap muka untuk saling

menangkap reaksi secara langsung. Menurut Suranto (2011: 3) komunikasi *interpersonal* adalah suatu kegiatan yang sangat mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan penyampaian suatu gagasan maupun pesan kepada dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu pengertian satu sama lain. Dari definisi tersebut maka hubungan antara guru dan siswa di ruang kelas dapat dipandang sebagai suatu masyarakat. Sebab hubungan antara guru dan siswa merupakan suatu interaksi sosial, di mana dalam konsep persahabatan, hubungan guru-murid dapat dipandang sebagai suatu sistem, yaitu sebagai sekumpulan dari bagian atau komponen yang saling berhubungan dalam ketergantungan satu sama lain secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Seperti dalam pernyataan Dudley, et al (2012:3) mendemonstrasikan suatu aktivitas atau keterampilan dan berpartisipasi dengan seorang siswa dengan cara yang dianggap mendukung mereka menjadi aktif. Kedisiplinan atau disiplin merupakan kata yang sering didengar. Istilah ini sudah menjadi bahasa yang umum bagi masyarakat. Menurut Jessicasari (2014: 663) kedisiplinan perilaku atau sikap kepatuhan terhadap suatu tata tertib, norma-norma, peraturan, dan ketaatan baik yang tidak tertulis maupun tertulis. Kedisiplinan siswa ada beberapa macam yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah. Menurut Priambodo (2017) disiplin sekolah yang lebih terkait dengan tindak disiplin dalam pembelajaran PJOK ada 3 meliputi: 1) standar penampilan dan berpakaian, 2) ketepatan waktu, dan 3) kepatuhan siswa atau perilaku sosial dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Priambodo (2017: 2) bahwa disiplin merupakan karakter dalam diri yang akan menjadi penentu keberhasilan seseorang untuk meraih suatu pencapaian. Disiplin mampu menjadi penentu karakter seseorang bagaimana seseorang tersebut akan berhasil, karena dalam disiplin mengajarkan suatu ketaatan pada aturan-aturan yang ada. Berdasarkan hasil observasi dengan Bu Dewi Lesmonowati, S.Pd selaku guru PJOK dan pengamatan penulis selama PPP di SMP Negeri 29 Surabaya bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran PJOK, diantara kelas VII, VIII, dan IX. Terutama kelas IX yang tingkat kedisiplinannya kurang baik. Contoh pertama kepatuhan siswa mengikuti aturan sekolah sesuai dengan standar tentang seragam seperti tidak memasukkan baju dan tidak mengenakan seragam olahraga pada saat pelajaran PJOK di lapangan. Kedua tentang ketepatan waktu siswa yang seharusnya melakukan praktik PJOK di lapangan tetapi siswa melanggar dengan pergi ke kantin sehingga terlambat mengikuti pembelajaran PJOK. Ketiga tentang perilaku

sosial ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman. Dalam pernyataan di atas penulis menyimpulkan, beberapa siswa yang tidak disiplin pada saat pembelajaran PJOK akan mendapatkan sanksi dari guru. Pada kasus pertama guru memperingatkan siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya dan minggu yang akan datang mengenakan seragam olahraga pada saat praktik di lapangan. Kasus yang kedua guru memberikan sanksi berupa *push up* untuk memberikan efek jera bagi siswa yang ke kantin pada saat jam pembelajaran PJOK. Ketiga guru akan memberikan pengertian bagaimana perilaku siswa yang baik ketika ada guru yang menerangkan pembelajaran di depan, bahwa tindakan siswa yang berbicara sendiri atau melamun serta mengajak berbicara temannya akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan guru tersebut. Hasil analisis saya selama di SMP Negeri 29 Surabaya yang membuat saya tertarik untuk mengambil penelitian tentang komunikasi *interpersonal* guru terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK yaitu karena melihat secara langsung bagaimana perilaku siswa yang lebih aktif berkomunikasi dengan guru memiliki tingkat disiplin lebih baik selama proses belajar mengajar. Seperti pada saat guru memberikan materi siswa tersebut mendengarkan dengan baik, menaati peraturan yang ada dan berperilaku baik di sekolah. Berbeda dengan siswa yang kurang berkomunikasi dengan guru, siswa tersebut memiliki tingkat disiplin yang kurang baik dan sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti pada saat mata pelajaran PJOK di lapangan tidak memakai seragam olahraga, ketepatan waktu siswa yang seharusnya melakukan praktek PJOK di lapangan tetapi siswa melanggar dengan pergi ke kantin sehingga terlambat mengikuti pembelajaran PJOK dan sebagainya.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Maksum (2018: 75) korelasional merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *cluster random sampling* karena subjek penelitian yang dipilih bukan individu tetapi kelompok atau area yang disebut *cluster*. Penelitian ini berlangsung selama 1 hari satu kali tatap muka di SMP Negeri 29 Surabaya dengan subjek penelitian kelas IX-A berjumlah 38 siswa dan kelas IX-C berjumlah 30 siswa dengan total keseluruhan 68 siswa. Pemilihan subjek penelitian menggunakan proses

pengundian dengan cara mengumpulkan satu perwakilan kelas yang diwakilkan oleh seluruh ketua kelas IX setelah seluruh perwakilan kelas berkumpul, perwakilan kelas diminta untuk mengambil kertas yang telah disiapkan peneliti. Dalam kertas tersebut bertuliskan kata sampel, ketua kelas yang mendapat kertas yang bertuliskan sampel maka akan menjadi sampel dalam penelitian. Pengambilan data instrumen yang digunakan adalah angket komunikasi interpersonal guru dan angket perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Untuk menjawab pernyataan yang disediakan peneliti, responden diminta agar memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang dialami oleh responden. Dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

**Tabel 1. Skala Likert**

No	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Positif (+)	4	3	2	1
2	Negatif (-)	1	2	3	4

(Maksum, 2018: 182)

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari angket komunikasi *interpersonal* guru telah dilakukan uji validasi dengan sampel 32 siswa dan memperoleh hasil validasi 0.392 sampai 0.706 dengan nilai reliabel 0.778. Dapat diketahui *mean* dari kelas IX-A yaitu 48.47, standar deviasi 4.947 dan kelas IX-C *mean* 48.57, standar deviasi 4.523. Dalam penelitian ini kedua kelas sampel digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka *mean* dari kedua kelas sampel adalah 48.42 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.735. Sedangkan data untuk angket perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki validasi angket 0.880 dan reliabilitas angket 0.882 dengan *mean* kelas IX-A adalah 145.79 dan memiliki nilai standar deviasi 10.496 dan *mean* kelas IX-C adalah 142.70 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.710. Dan apabila nilai hasil penelitian dari variabel perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK dari kelas IX-A dan IX-C digabungkan maka *mean* yang didapatkan adalah 144.245 dan standar deviasi sebesar 9.603. Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Sminorv* dengan kaidah



keputusan jika signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal begitu sebaliknya. Namun, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data bisa dikatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Variabel	N	Sig	Simpulan
Komunikasi <i>Interpersonal</i>	68	0.200	Normal
Perilaku Disiplin Siswa	68	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk data komunikasi *interpersonal* adalah 0.200 dinyatakan normal karena nilai lebih besar dari 0.05. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh dari data perilaku disiplin siswa adalah 0.00 dinyatakan tidak normal karena nilai kurang dari 0.05. Setelah mengetahui hasil dari data yang normal dan tidak normal maka untuk mengetahui hipotesis dilakukan uji korelasi antara variabel bebas (komunikasi *interpersonal* guru) dan variabel terikat (perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK) adalah:

**Tabel 3. Uji Korelasi Sederhana**

Hubungan Komunikasi Guru terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PJOK	R	Keterangan
	0,359	Ada hubungan

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki nilai sebesar 0.359. Karena nilai signifikan yang didapat  $<0.05$  maka dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan komunikasi *interpersonal* guru terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

**Tabel 4. Data Hasil Uji Linearitas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.116	4.447

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disiplin

Berdasarkan tabel di atas di atas, nilai (*Regression Linier*) nilai  $r$  adalah 0.359. nilai tersebut menunjukkan besarnya nilai hubungan kedua variabel X (komunikasi *interpersonal* guru) dan variabel Y (perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK) sedangkan untuk koefisien determinasi dari tabel di atas adalah 0.129. Nilai  $r$  yang dimiliki tidak lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0.239. Hasil ini menunjukkan bahwa ada selisih pada nilai  $r$  dengan  $r$  tabel. Dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan pembahasan di atas hipotesis yang telah diuraikan di awal menunjukkan hasil yang positif. Hal itu menunjukkan bahwa

komunikasi *interpersonal* guru yang diujikan oleh peneliti memiliki hubungan dengan nilai sebesar 35,9%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi *interpersonal* guru terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas IX SMP Negeri 29 Surabaya. Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan jika guru aktif berkomunikasi dengan siswa maka siswa tidak akan segan untuk berkomunikasi dengan guru bahkan siswa bisa berbagi cerita mengenai permasalahan yang sedang dihadapi sehingga guru mengetahui dan dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Sebaliknya jika guru tidak aktif untuk mengajak siswa berkomunikasi maka siswa akan segan untuk memulai berkomunikasi dengan guru. Dengan adanya komunikasi yang aktif antara guru dan siswa maka siswa akan sadar betapa pentingnya perilaku disiplin dan guru juga dapat mengetahui dengan cara apa yang harus dilakukan kepada siswa yang perilaku disiplinnya kurang, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.
- Besarnya hubungan komunikasi *interpersonal* guru terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas IX-A dan IX-C di SMP Negeri 29 Surabaya sebesar 35.9% dan dinyatakan terdapat hubungan.

### Saran

Dengan demikian peneliti dapat memberikan saran dari hasil penelitian dan juga analisa yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Bagi guru PJOK sebaiknya guru harus memiliki komunikasi *interpersonal* yang baik dan aktif dengan siswa. Karena guru memiliki peran yang besar sebagai tenaga pendidik di sekolah dan memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap siswa dalam pembentukan karakter disiplin melalui komunikasi antara siswa dan guru.
- Bagi siswa setelah mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi *interpersonal* guru terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK, maka sebaiknya siswa juga aktif untuk berkomunikasi dengan guru. Dimulai dari tegur sapa jika melihat guru, berani berbagi cerita jika mempunyai masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Karena guru merupakan orang tua di sekolah.

- Bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperbanyak jumlah sampel, karena jumlah sampel yang banyak dapat berpeluang lebih besar dalam pengaruh hasil persentase. Dan pada saat pengambilan data penelitian sebaiknya mencari hari yang tepat dan memberi informasi kapan akan diadakan pengambilan data kepada kelas sampel agar semua yang menjadi sampel dapat hadir ketika pengambilan data berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dudley, D.A., Okely, A.D., Pearson, P., Cotton, W.G., & Caputi, P. 2012. Changes in Physical Activity Levels, Lesson Context, and Teacher Interaction During Physical Education in Culturally and Linguistically Diverse Australian Schools. Australia. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 9:114.
- Jessicasari, Andriana. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanjasmani/article/view/10005/9799>, diakses 24 November 2018).
- Maksum, Ali. 2018. *Metode Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Priambodo, Anung. 2017. The Influence of Motivational Climate Task-Oriented Against The Self of Students in Physical Education. Universitas Negeri Surabaya: Indonesia. *Journal of Physical Education, Health and Sport* 4(1) (2017) 1-8.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Trudeau, Shephard. 2008. Physical Education, School Physical Activity, School Sport and Academic Performance. Canada. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 2008, 5:10.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2002 tetnatng Sistem Pendidikan Nasional. (file:///C:/Users/user/Downloads/sisdiknas.pdf, diakses 03 November 2018).